

Analisis Kesesuaian Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Eka Erliana Nur Fitria^{1*}, Gardina Aulin Nuha², Rendy Mirwan Aspirandy³

¹²³Universitas Muhammadiyah Jember

^{1*}ekaerliananurfitria11@gmail.com, ²gardina@unmuhjember.ac.id, ³rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 | Dipublikasikan: September 2026

Abstrak

Koperasi sebagai badan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan anggota perlu Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) merupakan pedoman yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, termasuk koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EP serta menilai kesesuaian laporan keuangan Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro dengan ketentuan SAK EP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang dianalisis meliputi neraca komparatif, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas dan kekayaan bersih, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan koperasi dengan ketentuan dalam SAK EP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro telah menerapkan sebagian ketentuan SAK EP. Koperasi telah menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dalam bentuk Perhitungan Hasil Usaha (PHU), dan laporan perubahan ekuitas. Namun, koperasi belum menyusun laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang merupakan komponen wajib dalam SAK EP. Oleh karena itu, laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP dan masih berada pada kategori sebagian sesuai (*partially compliant*). Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengurus koperasi sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), khususnya dalam penyusunan laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sehingga kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi dapat semakin meningkat.

Kata kunci: Koperasi; SAK EP; Laporan Keuangan; Kepatuhan; Penyajian Laporan Keuangan.

Abstract

Cooperatives, as business entities that aim to improve the welfare of their members, are required to prepare financial statements in accordance with applicable accounting standards to ensure that the information produced can serve as a reliable basis for decision-making. The Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP) provide guidelines for the preparation and presentation of financial statements for entities without significant public accountability, including cooperatives. This study aims to analyze the implementation of SAK EP and assess the conformity of the financial statements of the Semboro Sugar Factory Employees Cooperative with the provisions of SAK EP. This study employed a descriptive qualitative research approach. Data were collected through interviews, documentation, and literature review. The data analyzed consisted of comparative balance sheets, statements of operating results, statements of changes in equity and net assets, as well as other supporting documents. The analysis was conducted by comparing the cooperative's financial statements with the requirements of SAK EP. The findings indicate that the Semboro Sugar Factory Employees Cooperative has partially implemented the provisions of SAK EP. The cooperative has prepared a statement of financial position, an income statement in the form of a Statement of Operating Results (PHU), and a statement of changes in equity. However, it has not prepared a statement of cash flows or notes to the financial statements, both of which are mandatory components under SAK EP. Therefore, the cooperative's financial statements are not yet fully compliant with SAK EP and are categorized as *partially compliant*. The findings provide practical implications for cooperative management by serving as an evaluation tool to enhance compliance with the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP), particularly in the preparation of the statement of cash flows and notes to the financial statements. Consequently, the quality, transparency, and accountability of the cooperative's financial reporting can be further improved.

Keywords: Cooperative; Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP); Financial Statements; Compliance; Financial Statement Presentation.

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki makna penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti yang tercantum dalam pasal 33 Ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi dan selaras dengan semangat dan jiwa gotong royong bangsa Indonesia. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi diharap mampu menjadi sokoguru perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu badan usaha dalam system perekonomian di Indonesia, koperasi diharapkan dapat berkembang secara sehat dan dinamis (Trisniarti *et al.*, 2022). Informasi akuntansi yang terbatas dan kelemahan dalam laporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak memiliki standar menyulitkan koperasi di Indonesia dalam memperoleh dana atau bantuan modal dari pemerintah dan rekan kerja atau perbankan, Kondisi ini secara positif akan menyulitkan koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya (Hafidzah *et al.*, 2022). Penyusunan laporan keuangan memerlukan kebijakan yang memastikan bahwa laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga terdapat keseragaman dalam setiap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Pada konteks Pabrik Gula Semboro, ketergantungan pada sistem pencatatan tradisional dan kebutuhan pelaporan musiman memperbesar risiko kesalahan penyajian. Situasi ini mendorong kebutuhan mendesak untuk memahami secara mendalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan di koperasi berbasis industri (Maulana *et al.*, 2023).

Temuan awal dari penelitian-penelitian sejenis menunjukkan perlunya pendekatan kualitatif untuk menggali praktik aktual dan hambatan kontekstual. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada koperasi, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku tanpa menguraikan secara mendalam proses penyusunan laporan keuangan, faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian, maupun kendala implementasi yang dihadapi pengurus koperasi. Selain itu, penelitian mengenai penerapan SAK EP pada koperasi karyawan yang memiliki karakteristik usaha perdagangan dengan aktivitas transaksi yang relatif kompleks masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis kesesuaian laporan keuangan terhadap ketentuan SAK EP, tetapi juga mengidentifikasi proses penyusunan laporan keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SAK EP pada Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pelaporan keuangan koperasi. Koperasi Pabrik Gula Semboro masih menggunakan pencatatan manual. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara praktik pencatatan yang diterapkan dengan tuntutan penyusunan dan penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EP. Permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelaporan, tetapi juga memengaruhi kualitas informasi keuangan dan pengambilan keputusan oleh pengurus, anggota, maupun pihak eksternal. Laporan keuangan yang belum disusun secara lengkap dan sistematis berpotensi tidak mencerminkan kondisi ekonomi koperasi secara akurat serta dapat menurunkan tingkat akuntabilitas dan kepercayaan anggota. Selain itu, laporan perhitungan hasil usaha belum memisahkan transaksi anggota dan non-anggota secara jelas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perbaikan praktik pelaporan dan tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan kinerja koperasi.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perbaikan praktik pelaporan dan tata kelola dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan kinerja koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK EP secara komprehensif. Secara metodologis, pendekatan kualitatif dipilih karena

memungkinkan penelusuran praktik pelaporan keuangan secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, sehingga mampu menangkap cara aktor lokal menginterpretasikan SAK EP. Pendekatan ini juga memberi ruang untuk memahami motif, tekanan, dan kompromi yang memengaruhi keputusan pelaporan (Mellinia *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi kesesuaian solusi teknis dan non-teknis dalam konteks Koperasi Pabrik Gula Semboro guna memberikan masukan bagi perumusan kebijakan internal koperasi (Sayati, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik penyusunan laporan keuangan, kendala yang dihadapi, serta implementasi SAK EP dalam kondisi nyata di koperasi. Informan penelitian berjumlah 3 orang, yaitu Ketua Koperasi, Bendahara Koperasi, dan staf yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria memiliki tanggung jawab langsung terhadap penyusunan, pengelolaan, dan penyajian laporan keuangan koperasi. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena mereka dianggap paling memahami proses penyusunan laporan keuangan dan penerapan SAK EP di koperasi. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan komponen laporan keuangan menurut SAK EP. Wawancara difokuskan pada proses penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang diterapkan, kendala dalam penerapan SAK EP, serta alasan belum disusunnya beberapa komponen laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen koperasi berupa neraca komparatif, Perhitungan Hasil Usaha (PHU), laporan perubahan ekuitas, buku besar, jurnal umum, buku kas, neraca saldo, AD/ART koperasi, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penilaian kesesuaian laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan praktik penyusunan laporan keuangan koperasi dengan ketentuan SAK EP menggunakan indikator yang meliputi: (1) kelengkapan komponen laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan); (2) kesesuaian pengakuan dan pengukuran akun; serta (3) kesesuaian penyajian dan pengungkapan informasi sesuai ketentuan SAK EP.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Karyawan "Nusantara Sebelas" PG Semboro merupakan koperasi yang didirikan pada tahun 1983 sebagai wadah ekonomi bagi karyawan Pabrik Gula Semboro. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, koperasi terus mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi jumlah unit usaha

maupun aset yang dimiliki. Keanggotaan koperasi bersifat khusus, yaitu diperuntukkan bagi karyawan tertentu di lingkungan Pabrik Gula Semboro yang telah memenuhi persyaratan sebagai anggota.

Secara umum, Koperasi Karyawan "Nusantara Sebelas" PG Semboro bergerak dalam beberapa bidang usaha, antara lain usaha simpan pinjam, toko primer, toko sekunder, pengadaan barang, serta jasa proyek atau borongan lokal. Berbagai unit usaha tersebut dijalankan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota sekaligus meningkatkan kesejahteraan anggota melalui perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan setiap tahun. Keberadaan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas dan kemandirian ekonomi anggota. Sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha, koperasi turut berpartisipasi dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan oleh PT Sinergi Gula Nusantara melalui mekanisme penawaran harga (PPH). Koperasi juga menjalin kemitraan kerja dengan berbagai pabrik gula, antara lain PG Semboro, PG Asembagoes, PG Wringinanom, PG Pandji, PG Prajekon, PG Gending, PG Wonolangan, PG Kedawoeng, PG Tjoekir, PG Jombang Baru, PG Redjosari, serta MKSO Kebun Jember–Lumajang. Kemitraan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan usaha koperasi dan memperluas kontribusinya dalam memberikan manfaat ekonomi bagi para anggota.

Dokumen Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro

Berdasarkan hasil dokumentasi, koperasi memperoleh beberapa dokumen keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian. Dokumen tersebut meliputi Neraca Komparatif, Neraca Lajur, Perhitungan Hasil Usaha (PHU), Ikhtisar Perubahan Ekuitas dan Kekayaan Bersih, Daftar Aktiva Tetap dan Inventaris, Daftar Rencana Pembagian SHU Tahun 2025, serta Daftar Pembagian SHU Tahun 2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Koperasi, diketahui bahwa laporan keuangan disusun setiap akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota koperasi. Sebagaimana dinyatakan oleh informan:

"Setiap akhir tahun kami menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota koperasi. Laporan yang biasa kami buat yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, perubahan ekuitas atau kekayaan bersih, serta pembagian SHU yang nantinya disampaikan pada saat RAT" (Bendahara Koperasi, 2025).

Komponen Laporan Keuangan yang Disusun oleh Koperasi

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, komponen laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komponen Laporan Keuangan yang Disusun oleh Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro

No	Komponen Laporan Keuangan Menurut SAK EP	Dokumen yang Disusun Koperasi	Keterangan
1	Laporan Posisi Keuangan	Neraca Komparatif	Tersedia
2	Laporan Laba Rugi	Perhitungan Hasil Usaha (PHU)	Tersedia
3	Laporan Perubahan Ekuitas	Ikhtisar Perubahan Ekuitas dan Kekayaan Bersih	Tersedia
4	Laporan Arus Kas	Tidak tersedia	Belum disusun
5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak tersedia	Belum disusun
6	Neraca Lajur	Neraca Lajur	Dokumen pendukung
7	Daftar Rencana Pembagian SHU	Daftar Rencana Pembagian SHU	Dokumen pendukung

Sumber: Data diolah dari dokumen Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro (2025).

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa koperasi telah menyusun laporan posisi keuangan, laporan hasil usaha, dan laporan perubahan ekuitas sebagai laporan utama yang digunakan dalam penyajian informasi keuangan. Selain itu, koperasi juga menyusun neraca lajur dan daftar rencana pembagian SHU sebagai dokumen pendukung dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pembagian hasil usaha kepada anggota. Namun, koperasi belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) secara terpisah. Belum disusunnya laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa penerapan SAK EP pada koperasi masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pelaporan internal, khususnya untuk penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa keterbatasan pemahaman terhadap ketentuan SAK EP, penggunaan sistem pencatatan manual, serta belum adanya pedoman penyusunan laporan keuangan yang baku menjadi faktor utama belum lengkapnya komponen laporan keuangan yang disusun koperasi.

Analisis Penerapan SAK EP pada Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Analisis penerapan SAK EP dilakukan dengan membandingkan dokumen laporan keuangan yang dimiliki koperasi dengan komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam SAK EP. Adapun komponen yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Penerapan Laporan Posisi Keuangan

Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro telah menyusun laporan posisi keuangan dalam bentuk Neraca Komparatif per 31 Desember 2025. Laporan tersebut memuat unsur-unsur utama yang dipersyaratkan dalam SAK EP, yaitu aset, kewajiban (liabilitas), dan ekuitas. Pada kelompok aset, koperasi menyajikan aset lancar yang terdiri atas kas, bank, persediaan, dan piutang, serta aset tidak lancar berupa aset tetap yang disertai akumulasi penyusutan. Pada kelompok kewajiban, koperasi memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pada kelompok ekuitas, koperasi menyajikan simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan umum, dan SHU tahun berjalan.

2. Penerapan Laporan Laba Rugi

Koperasi telah menyusun laporan laba rugi dalam bentuk Perhitungan Hasil Usaha (PHU) untuk periode 31 Desember 2025. Laporan tersebut memuat pendapatan dari berbagai unit usaha, antara lain jasa pinjaman anggota, toko sekunder, pengadaan barang, pekerjaan proyek atau borongan, jasa swakelola, bunga bank, usaha dump truck, dan sewa kendaraan. Total pendapatan dan laba penjualan tahun 2025 sebesar Rp2.540.536.041, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2.332.506.650. Total beban pada tahun 2025 sebesar Rp1.513.038.773 sehingga menghasilkan SHU sebelum pajak sebesar Rp1.027.497.268.

3. Penerapan Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi telah menyusun laporan perubahan ekuitas dalam bentuk Ikhtisar Perubahan Ekuitas dan Kekayaan Bersih Tahun Buku 2025. Saldo ekuitas awal tahun 2025 sebesar Rp6.658.356.985, dengan total penambahan ekuitas sebesar Rp2.089.066.638 yang berasal dari simpanan anggota, cadangan, dan SHU tahun berjalan. Setelah memperhitungkan total pengurangan sebesar Rp1.991.407.393, saldo ekuitas akhir tahun menjadi sebesar Rp6.756.016.229.

4. Penerapan Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil dokumentasi, Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro belum menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahun buku 2025. Sebagaimana dijelaskan oleh Bendahara Koperasi: "Selama ini kami belum membuat laporan arus kas secara terpisah. Untuk informasi kas biasanya hanya terlihat dari saldo kas dan bank yang ada di neraca serta dari pencatatan

transaksi harian yang dilakukan koperasi" (Bendahara Koperasi, 2025). Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas selama satu periode belum disajikan sesuai ketentuan SAK EP

5. Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sebagai bagian dari laporan keuangan tahun buku 2025. Bendahara Koperasi menyampaikan: "Selama ini kami belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan biasanya disampaikan secara langsung pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan belum dituangkan dalam dokumen tersendiri" (Bendahara Koperasi, 2025). Ketidadaan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyebabkan informasi mengenai kebijakan akuntansi dan rincian akun-akun laporan keuangan belum diungkapkan secara memadai.

Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi dengan SAK EP

1. Kesesuaian Komponen Laporan Keuangan dengan SAK EP

Analisis kesesuaian komponen laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro dengan komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian Komponen Laporan Keuangan dengan SAK EP

No	Komponen Laporan Keuangan Menurut SAK EP	Kondisi Koperasi	Kesesuaian
1	Laporan Posisi Keuangan	Tersedia (Neraca Komparatif)	Sesuai
2	Laporan Laba Rugi	Tersedia (Perhitungan Hasil Usaha)	Sesuai
3	Laporan Perubahan Ekuitas	Tersedia (Perubahan Ekuitas dan Kekayaan Bersih)	Sesuai
4	Laporan Arus Kas	Tidak tersedia	Tidak Sesuai
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak tersedia	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa koperasi telah menyusun tiga komponen utama laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam SAK EP, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Namun koperasi belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komponen laporan keuangan yang disusun koperasi belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EP yang mensyaratkan lima komponen laporan keuangan lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara koperasi, belum diterapkannya seluruh komponen laporan keuangan sesuai SAK EP disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi koperasi. Kendala tersebut meliputi masih digunakannya sistem pencatatan keuangan secara manual, keterbatasan pemahaman pengurus mengenai ketentuan SAK EP, serta belum tersedianya pedoman penyusunan laporan keuangan yang mengacu secara lengkap pada standar tersebut. Selain itu, penyusunan laporan keuangan masih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) belum disusun sebagai bagian dari laporan keuangan tahunan koperasi.

2. Kesesuaian Pengakuan dan Pengukuran Akun dengan SAK EP

Analisis pengakuan dan pengukuran dilakukan untuk mengetahui apakah akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan koperasi telah diakui dan diukur sesuai dengan ketentuan SAK EP. Hasil analisis kesesuaian pengakuan dan pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesesuaian Pengakuan dan Pengukuran Akun dengan SAK EP

Akun	Ketentuan SAK EP	Praktik pada Koperasi	Kesesuaian
Kas dan Bank	Diakui sebesar nilai nominal	Dicatat berdasarkan saldo kas dan bank	Sesuai
Piutang	Diakui sebesar nilai yang dapat ditagih	Dicatat sebesar nilai tagihan anggota dan pihak lain	Sesuai
Persediaan	Diakui sebagai aset lancar	Dicatat sebagai persediaan barang dagangan	Sesuai
Aset Tetap	Diakui sebesar biaya perolehan dan disusutkan	Dicatat sebesar harga perolehan dan disusutkan	Sesuai
Utang	Diakui sebesar kewajiban yang harus dibayar	Dicatat sebagai kewajiban koperasi	Sesuai
Simpanan Pokok dan Wajib SHU	Diakui sebagai ekuitas	Dicatat sebagai modal koperasi	Sesuai
	Diakui pada akhir periode setelah pendapatan dan beban dihitung	Dicatat dalam laporan hasil usaha	Sesuai

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar akun yang disajikan dalam laporan keuangan koperasi telah diakui dan diukur sesuai dengan prinsip dasar yang diatur dalam SAK EP. Hal ini terlihat dari pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas yang didasarkan pada nilai transaksi yang terjadi serta didukung oleh bukti transaksi yang memadai. Meskipun demikian, keterbatasan pengungkapan kebijakan akuntansi menyebabkan proses penilaian terhadap beberapa akun belum dapat dilakukan secara lebih mendalam karena tidak tersedia informasi rinci mengenai metode pengukuran yang digunakan koperasi.

3. Kesesuaian Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan SAK EP

Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam SAK EP karena bertujuan memberikan informasi yang relevan, andal, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Hasil analisis kesesuaian penyajian dan pengungkapan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kesesuaian Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan SAK EP

Aspek	Ketentuan SAK EP	Kondisi Koperasi	Kesesuaian
Penyajian Aset, Liabilitas, dan Ekuitas	Harus disajikan dalam laporan posisi keuangan	Disajikan dalam Neraca Komparatif	Sesuai
Penyajian Pendapatan dan Beban	Harus disajikan dalam laporan laba rugi	Disajikan dalam PHU	Sesuai
Penyajian Perubahan Ekuitas	Harus disajikan dalam laporan perubahan ekuitas	Disajikan dalam laporan perubahan ekuitas	Sesuai
Pengungkapan Kebijakan Akuntansi	Harus diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak diungkapkan	Tidak Sesuai
Pengungkapan Informasi Tambahan	Harus dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak tersedia	Tidak Sesuai
Penyajian Arus Kas	Harus disajikan dalam laporan arus kas	Tidak tersedia	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah peneliti (2025).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas telah dilakukan oleh koperasi. Namun, aspek pengungkapan

belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EP karena koperasi belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dan laporan arus kas.

4. Temuan Ketidaksesuaian Laporan Keuangan dengan SAK EP

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian komponen laporan keuangan, pengakuan dan pengukuran akun, serta penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, ditemukan beberapa ketidaksesuaian antara laporan keuangan Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Hasil analisis temuan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan SAK EP disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Temuan Ketidaksesuaian Laporan Keuangan Koperasi Karyawan dengan SAK EP

No	Ketentuan SAK EP	Kondisi Koperasi	Keterangan
1	Entitas wajib menyusun Laporan Arus Kas sebagai bagian dari laporan keuangan lengkap	Koperasi tidak menyusun Laporan Arus Kas	Tidak sesuai
2	Entitas wajib menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Koperasi tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak sesuai
3	Kebijakan akuntansi harus diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Kebijakan akuntansi belum diungkapkan secara tertulis	Tidak sesuai
4	Informasi tambahan mengenai akun-akun penting harus diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Tidak terdapat pengungkapan rinci atas akun-akun laporan keuangan	Tidak sesuai
5	Laporan keuangan lengkap terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Koperasi hanya menyusun tiga laporan utama	Belum sepenuhnya sesuai

Sumber: Data diolah peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa ketidaksesuaian utama terletak pada belum lengkapnya komponen laporan keuangan yang disusun oleh koperasi. Meskipun koperasi telah menyusun Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi yang disajikan dalam bentuk Perhitungan Hasil Usaha (PHU), dan Laporan Perubahan Ekuitas, koperasi belum menyusun Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sebagaimana yang dipersyaratkan dalam SAK EP. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas pelaporan keuangan koperasi. Tidak disusunnya laporan arus kas menyebabkan informasi mengenai aktivitas kas selama periode pelaporan belum dapat disajikan secara lengkap, sedangkan tidak adanya Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) mengakibatkan informasi mengenai kebijakan akuntansi, dasar penyusunan laporan keuangan, serta penjelasan atas akun-akun penting belum diungkapkan secara memadai. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi aspek kelengkapan, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK EP.

PEMBAHASAN

Analisis Penerapan SAK EP pada Koperasi Pabrik Gula Semboro

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro telah menerapkan sebagian ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan tersedianya laporan posisi keuangan dalam bentuk Neraca Komparatif, laporan laba rugi yang disajikan melalui Perhitungan Hasil Usaha (PHU), serta laporan perubahan ekuitas dan kekayaan bersih. Penyusunan ketiga laporan tersebut menunjukkan bahwa koperasi telah berupaya menyajikan informasi keuangan

yang dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Namun demikian, penerapan SAK EP pada koperasi belum dilakukan secara menyeluruh. Koperasi belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang merupakan komponen wajib dalam laporan keuangan lengkap menurut SAK EP. Selain itu, kebijakan akuntansi yang digunakan koperasi belum didokumentasikan secara formal, sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Koperasi bahwa praktik pencatatan yang dilakukan selama ini masih berdasarkan kebiasaan yang telah diterapkan secara turun-temurun.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana dan (Maulana *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa koperasi telah menerapkan sebagian ketentuan SAK EP melalui penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, namun belum menyusun seluruh komponen laporan keuangan yang diwajibkan standar. Penelitian (Musfirah *et al.*, 2024) juga menemukan bahwa penerapan SAK EP pada koperasi umumnya masih berada dalam tahap penyesuaian, khususnya terkait kelengkapan komponen dan pengungkapan laporan keuangan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*). (WIjayanti *et al.*, 2022) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap suatu standar tidak hanya ditentukan oleh adanya aturan yang berlaku, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kemampuan sumber daya manusia, dan kesadaran organisasi dalam menerapkan aturan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, koperasi telah menunjukkan kepatuhan sebagian (*partial compliance*) terhadap SAK EP karena telah menyusun beberapa komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan, namun belum mampu menerapkan seluruh ketentuan standar secara lengkap akibat keterbatasan pemahaman teknis dan orientasi pelaporan yang masih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan internal RAT.

Analisis Kesesuaian Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dengan SAK EP

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian yang telah dilakukan pada subbab sebelumnya, diketahui bahwa laporan keuangan Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP. Kesesuaian ditemukan pada aspek pengakuan akun, pengukuran akun, serta penyajian unsur-unsur utama laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Pada laporan posisi keuangan, koperasi telah menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas secara terpisah sesuai dengan struktur yang diatur dalam SAK EP. Pada laporan laba rugi, koperasi juga telah menyajikan pendapatan, beban, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh selama periode berjalan. Selain itu, laporan perubahan ekuitas telah menunjukkan perubahan modal dan kekayaan bersih koperasi selama satu periode pelaporan.

Meskipun demikian, tingkat kesesuaian laporan keuangan belum dapat dikategorikan sepenuhnya sesuai karena koperasi belum menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Padahal kedua laporan tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan lengkap menurut SAK EP. Tidak tersedianya kedua laporan tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian dan pengungkapan informasi keuangan masih belum memenuhi standar yang berlaku. Apabila ditinjau menggunakan Teori Kepatuhan, kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan koperasi terhadap SAK EP masih berada pada tingkat kepatuhan parsial. Organisasi telah berusaha memenuhi sebagian besar ketentuan standar, namun belum mampu memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan mengenai SAK EP, serta belum adanya kebutuhan internal yang mendorong penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Musfirah *et al.*, 2024) yang menyimpulkan bahwa tingkat kesesuaian laporan keuangan koperasi terhadap SAK EP masih berada pada kategori sebagian sesuai karena terdapat beberapa komponen dan pengungkapan yang belum diterapkan secara

optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pada koperasi masih memerlukan penyesuaian dan peningkatan pemahaman terhadap ketentuan yang berlaku.

Dampak Ketidaksesuaian terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Ketidaksesuaian antara laporan keuangan koperasi dengan ketentuan SAK EP memberikan dampak langsung terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Menurut SAK EP, laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Tidak tersedianya laporan arus kas berdampak pada terbatasnya informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan koperasi selama periode berjalan. Akibatnya, kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan memenuhi kewajiban keuangan tidak dapat dievaluasi secara optimal oleh anggota maupun pihak terkait. Ketiadaan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) juga berdampak pada berkurangnya transparansi dan kelengkapan informasi akuntansi yang disajikan. Pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang memadai mengenai kebijakan akuntansi, metode penyusutan aset tetap, dan rincian akun-akun penting lainnya. Kondisi ini pada akhirnya menurunkan tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi terhadap anggota sebagai pemilik. Jika ditinjau menggunakan Teori Kepatuhan, kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan koperasi terhadap SAK EP masih berada pada tingkat kepatuhan parsial (*partial compliance*). (WIjayanti *et al.*, 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan organisasi terhadap standar akuntansi, maka semakin tinggi pula kualitas informasi yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin banyak ketentuan yang tidak diterapkan, maka semakin besar risiko terjadinya keterbatasan informasi bagi para pengguna laporan keuangan.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Lusiono *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa tidak tersedianya laporan arus kas menyebabkan informasi mengenai kemampuan entitas dalam menghasilkan dan menggunakan kas menjadi terbatas, sehingga pengguna laporan keuangan mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi likuiditas koperasi. (Lusiono *et al.*, 2024) juga menunjukkan bahwa ketiadaan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) mengurangi tingkat transparansi dan kelengkapan informasi akuntansi yang disajikan. (Masno *et al.*, 2024) menegaskan bahwa penyajian dan transparansi laporan keuangan yang memadai merupakan faktor utama dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, ketidaksesuaian laporan keuangan Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro terhadap SAK EP terutama berdampak pada aspek kelengkapan informasi, transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan. Oleh karena itu, penyusunan laporan arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menjadi langkah penting yang perlu dilakukan koperasi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada Koperasi Karyawan Pabrik Gula Semboro masih bersifat parsial dengan tingkat kesesuaian laporan keuangan berada pada kategori sebagian sesuai (*partially compliant*). Koperasi telah menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi (Perhitungan Hasil Usaha/PHU), dan laporan perubahan ekuitas sesuai struktur dasar SAK EP. Namun, koperasi belum menyusun laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)), sehingga kelengkapan penyajian dan pengungkapan informasi keuangan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EP.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa penerapan SAK EP secara menyeluruh dapat

meningkatkan kualitas informasi keuangan, transparansi, dan akuntabilitas koperasi sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif bagi pengurus maupun anggota koperasi. Penelitian ini terbatas pada satu objek penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh koperasi yang memiliki karakteristik berbeda. Rekomendasi pada penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada beberapa koperasi dengan karakteristik usaha yang berbeda agar diperoleh gambaran implementasi SAK EP yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidzah, N., Sinaga, E. S., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. 4(1), 40–54.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khairiyah, N. M., Sari, D. H., & Ramli. (2024). Analisis penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada laporan keuangan koperasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1.1). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.7368>
- Lusiono, E. F., Mariana, M., & Roshani, R. (2024). Penerapan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rantai Mawar Berbasis Excel. *Jurnal Rambu*, 30–40.
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). Analisis penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada laporan keuangan Koperasi XYZ. *Land Journal*, 4(2), 101–107. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Masno et al. (2024). *Attamkium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 115. 115–129.
- Mellinia, S. P., Fadhila, L. S., & Rafinda, A. (2025). *Evaluation of the implementation of SAK ETAP in recording the financial reports of the services savings and loan cooperative*. *Owner*, 9(1), 282–302. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2404>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Musfirah, K. N., Sari, D. H., & Ramli. (2024). *SEIKO: Journal of Management & Business Analysis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi CNS*. 7(1), 689–698.
- Trisniarti, N., Sofyana, N. N., & Aulia, A. (2022). *The contribution of cooperatives to the Indonesian economy. Almanac: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 452–459. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1927>
- Sayati, S. D. (2025). Peningkatan kapasitas akuntansi koperasi melalui sosialisasi. *Room of Civil Society Development*, 4(4), 681–693.
- WIjayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>